

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Penyakit tidak menular (PTM) adalah penyebab utama kematian di seluruh dunia. Salah satu penyakit tidak menular yang saat ini menjadi masalah kesehatan terpenting adalah hipertensi. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), hipertensi saat ini menyerang 22% populasi dunia. Afrika memiliki prevalensi hipertensi tertinggi sebesar 27%. Asia Tenggara memiliki angka kejadian tertinggi ketiga, dengan prevalensi 25% dari total populasi. Dalam (Pengendalian et al., 2022)

Masalah kesehatan fisik terus mengancam kesehatan masyarakat terutama untuk penyakit tidak menular seperti hipertensi, stroke, penyakit jantung dan diabetes. Secara umum penyakit tidak menular (PTM) yang menjadi penyebab kematian nomor satu setiap tahunnya adalah penyakit kardiovaskuler salah satunya hipertensi. Hipertensi atau tekanan darah tinggi merupakan silent killer karena penyakit ini tidak memiliki gejala yang khas. Gejalanya antara lain sakit kepala, sesak napas, jantung berdebar, mudah lelah, telinga berdenging (tinnitus), mimisan, penglihatan kabur akibat kerusakan otak, mata, jantung, dan ginjal (Abbas & Husnawati, 2021)

Menurut World Health Organization (WHO) dan International Society of Hypertension (ISH), saat ini terdapat 600 juta penderita hipertensi di dunia dan 3 juta diantaranya meninggal setiap tahun. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia, satu miliar orang di seluruh dunia menderita hipertensi, yang dua pertiganya berada di negara berkembang berpenghasilan rendah. Prevalensi hipertensi terus meningkat secara dramatis, dan pada tahun 2025 sekitar 29% orang dewasa di seluruh dunia akan menderita tekanan darah tinggi. Hipertensi menyebabkan kurang lebih 8 juta kematian setiap tahunnya, (Ekarini, Heryati and Maryam 2019) Menurut hasil Riskesdas tahun 2013 cukup tinggi yaitu 5,9% pada kelompok umur 55-64 tahun, 57,6% pada kelompok umur 65-74 tahun, dan 63,8 % pada kelompok umur 75 tahun ke atas. Prevalensi hipertensi di

Indonesia pada tahun 2013 sebesar 25,8% dengan usia di atas 18 tahun dan hanya 36,8% yang terdiagnosis oleh tenaga kesehatan, dan sebagian besar kasus hipertensi tidak terdiagnosis di masyarakat yaitu 63,2%.(Akbar et al., 2020)

Riskesdas tahun 2018 prevalensi hipertensi di Indonesia sebesar 34,11 %, estimasi jumlah kasus hipertensi di Indonesia sebesar 63.309.620 orang sedangkan angka kematian di Indonesia akibat hipertensi sebesar 427.218 kematian. Dalam (Berhubungan et al., 2023)

Menurut hasil survei kesehatan dasar tahun 2018, hipertensi merupakan penyakit yang paling banyak yaitu sebesar 63,5%. Sementara itu, data World Health Organization (WHO) tahun 2015 menunjukkan sekitar 1,13 miliar orang di seluruh dunia mengidap hipertensi, yang berarti satu dari tiga orang di dunia mengidap hipertensi. Jumlah penderita hipertensi semakin meningkat setiap tahunnya, dengan perkiraan 1,5 miliar orang terkena hipertensi pada tahun 2024, dan 9,9 juta orang meninggal setiap tahun akibat hipertensi dan komplikasinya (Abbas & Husnawati, 2021)

Menurut hasil Survei Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018, dari orang berusia di atas 18 tahun di Indonesia, prevalensi hipertensi adalah 34,1%. prevalensi diperoleh dengan mengukur tekanan darah, yaitu. jika tekanan darah  $> 140/90$  mmHg. Prevalensi ini lebih tinggi dibandingkan tahun 2013 yang sebesar 25,8%. Provinsi Kalimantan Selatan memiliki angka prevalensi tertinggi sebesar 44,13%, diikuti oleh Jawa Barat sebesar 39,6% dan Kalimantan Timur sebesar 39,3%.

Profil Kesehatan Provinsi Jawa Barat Tahun 2019 menemukan prevalensi hipertensi di Jawa Barat sebesar 41,6 persen pada tahun 2019, sedangkan hasil Riskesdas tahun 2018 sebesar 39,6 persen, meningkat 29,6 persen dari hasil Riskesdas tahun 2013. Kabupaten Karawang termasuk dalam Provinsi Jawa Barat dan memiliki prevalensi hipertensi sebesar 19,2% (Lestari & Nuraeni, 2020)

Dinas Kesehatan Kabupaten Sukabumi melaporkan bahwa penyakit hipertensi meningkat setiap tahunnya, yaitu sebanyak 13.036 orang pada tahun 2014 dan melonjak menjadi 31.034 orang pada tahun berikutnya yaitu

tahun 2015. Tahun 2014 sebanyak 180 orang dan tahun 2015 sebanyak 488 orang. Pola hidup yang tidak sehat seperti kurang olahraga, pola makan yang tidak teratur, konsumsi garam dan kalori yang tinggi, serta konsumsi rokok dan fast food yang tinggi kemungkinan menjadi penyebab peningkatan tekanan darah (Hadiyanto et al., 2018)

Hipertensi, atau penyakit hipertensi, adalah suatu kondisi di mana tekanan darah seseorang naik di atas nilai tekanan darah normal, yaitu. jika hasilnya melebihi normal, tekanan darah sistolik melebihi 140 mmHg dan tekanan diastolik melebihi 90 mmHg atau keduanya (Kusyati et al., 2018)

Data WHO tahun 2019 menunjukkan bahwa dari 25% penderita hipertensi yang mendapatkan pengobatan, 12,5% mendapatkan pengobatan yang baik. Dua jenis terapi yang dapat digunakan pada pasien hipertensi, yang pertama adalah terapi farmakologis, kemudian jenis terapi yang kedua adalah terapi non farmakologis (Ziyaeifard et al., 2020)

Terapi dengan penggunaan obat-obatan disebut juga terapi farmakologi, sedangkan terapi komplementer non farmakologi digunakan salah satunya aromaterapi (Mirbastegan et al., 2017) Minyak atsiri atau essential oil (minyak atsiri) diperoleh dengan cara pengolahan yang berbeda. Minyak atsiri atau esensial adalah sari tumbuhan yang diekstrak dari batang, biji, bunga, kulit kayu, daun, kulit buah dan juga batang tumbuhan yang dapat menghasilkan unsur aromatik tertentu. Jenis aromaterapi banyak sekali, ada beberapa jenis aromaterapi yang biasa digunakan seperti lavender/*lavendula augustifolia*, mawar/*rosa centifolia*, lemon/jeruk citron, melati/*jasminum grandiflorum*, ylang ylang/*cananga odorata* dan juga cendana/*santalum album* (Nategh et al., 2017).

Minyak aromaterapi juga dapat membantu menjaga kesehatan, meningkatkan mood dan memberikan efek menenangkan, serta merangsang proses penyembuhan seseorang (Arjuni et al., 2022). Aromaterapi lavender adalah cara untuk menyembuhkan tubuh atau mengobati penyakit dengan menggunakan minyak esensial. Aromaterapi lavender tidak hanya mempengaruhi tingkat fisik, tetapi juga tingkat emosional. Manfaat aromaterapi lavender yaitu dapat mengurangi kecemasan, nyeri sendi,

tekanan darah tinggi, detak jantung, metabolisme, mengatasi gangguan tidur (insomnia), stress, serta meningkatkan produksi melatonin dan serotonin (Kusyati et al., 2018)

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Umi Soraya (2014) dengan judul pengaruh aromaterapi lavender terhadap penurunan tekanan darah dengan hipertensi menyatakan bahwa rata-rata tekanan darah awal sebelum diberikan terapi lavender adalah sistolik 154,44 mmHg dan diastolik 95mmHg, setelah diberikan aromaterapi lavender yaitu 138,89mmHg dan diastolik 85mmHg, maka penelitian ini menyatakan terapi lavender efektif sebagai pengobatan non farmakologi dalam menurunkan tekanan darah. (Roswita, 2022)

Berdasarkan pemaparan diatas maka penulis tertarik dengan “Penerapan Aromaterapi *Lavender* Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Dengan Nyeri Akut” dengan harapan studi kasus ini dapat membantu menurunkan tekanan darah.

## **B. Tujuan Penulisan**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum dari penulisan karya tulis ilmiah ini untuk memahami dan menerapkan pemberian aromaterapi lavender untuk membantu menurunkan tekanan darah terhadap nyeri akut

### **2. Tujuan Studi Kasus**

- a. Mampu melakukan pengkajian keperawatan dengan hipertensi
- b. Mampu menetapkan diagnosis keperawatan dengan hipertensi sesuai dengan keluhan pasien
- c. Mampu merumuskan intervensi dari asuhan keperawatan dengan penyakit hipertensi sesuai dengan prioritas masalah
- d. Mampu melakukan implementasi keperawatan yang harus di berikan pada pasien hipertensi
- e. Mampu menerapkan pengobatan non farmakologis dengan aromaterapi lavender pada penderita hipertensi

- f. Mengetahui efektivitas terapi lavender untuk menurunkan tekanan darah
- g. Dapat mengevaluasi hasil asuhan keperawatan yang telah dilakukan

### **C. Manfaat Penulisan**

Penulisan Karya Tulis Ilmiah ini diharapkan dapat memberikan perkembangan ilmu keperawatan dan pengetahuan tentang pengobatan hipertensi dengan menggunakan terapi komplementer di bidang keperawatan keluarga

#### **1. Bagi perawat**

Sebagai tambahan informasi bagi perawat dalam melakukan asuhan keperawatan dengan masalah hipertensi dengan melakukan penerapan terapi non farmakologis untuk menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi

#### **2. Bagi institusi pendidikan**

Sebagai informasi tambahan untuk menambah wawasan mahasiswa tentang bagaimana penerapan terapi non farmakologis dengan menggunakan aromaterapi lavender untuk menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi

#### **3. Bagi klien**

Untuk membantu klien dalam mengatasi tekanan darah tinggi atau hipertensi, serta memberikan informasi sekaligus pengetahuan dalam penanganan hipertensi secara tepat dan aman tanpa melakukan pengobatan farmakologis.

#### **4. Bagi peneliti selanjutnya**

Dapat menambah referensi dalam melakukan penelitian Penerapan terapi non farmakologis menggunakan pemberian aroma terapi lavender untuk menurunkan tekanan darah.